

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Modul Fitrotuna dalam kegiatan Tahsin Tahfidz Qur'an (TTQ) terbukti memberikan dampak yang signifikan untuk peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Al-Fitrah Bandung.

1. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Modul Fitrotuna dalam Program TTQ di SDIT Al-Fitrah telah dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi guru dan koordinator program untuk menentukan target hafalan dan bacaan mingguan, menyesuaikan kemampuan siswa, serta menyiapkan media pembelajaran pendukung seperti papan tulis, kartu huruf, dan buku Modul Fitrotuna. Pelaksanaan pembelajaran menggabungkan metode talaqqi dengan pendekatan klasikal dan individual, diawali kegiatan pembuka untuk membangkitkan semangat, kemudian dilanjutkan muroja'ah dan pembelajaran materi baru sesuai modul. Evaluasi dilakukan secara rutin setiap akhir pekan melalui setoran hafalan dan bacaan, dengan penilaian berbasis indikator modul, sehingga guru dapat memberikan bimbingan tambahan secara tepat.
2. Penggunaan Modul Fitrotuna memberikan pengaruh yang sangat berarti untuk peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sebelum penerapan modul, banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, pengucapan makharijul huruf, maupun tartil. Setelah mengikuti pembelajaran dengan modul ini, sebagian besar siswa menunjukkan perbaikan yang nyata. Mereka menjadi lebih mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara lancar, tepat, dan sesuai aturan tajwid, dengan kepercayaan diri yang meningkat saat membaca di hadapan

guru maupun teman sekelas. Perbaikan ini menegaskan bahwa modul berperan efektif sebagai panduan pembelajaran yang sistematis, menyediakan langkah-langkah yang jelas, materi yang bertahap, serta dukungan visual yang memudahkan pemahaman dan praktik bacaan Al-Qur'an. Selain itu, Modul Fitrotuna terbukti meningkatkan motivasi siswa untuk konsisten belajar dan mengulang bacaan, sekaligus mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar.

3. Penggunaan Modul Fitrotuna terbukti memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam meningkatkan keterampilan menghafal Al-Qur'an siswa. Sebelum modul diterapkan, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mencapai hafalan yang lancar, fasih, dan tepat sesuai kaidah tajwid. Setelah mengikuti pembelajaran dengan modul ini, banyak siswa menunjukkan kemajuan yang nyata; mereka mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih lancar dan fasih, sekaligus menerapkan tajwid secara tepat. Transformasi ini terlihat pada peningkatan jumlah siswa yang mencapai standar hafalan, dari yang sebelumnya belum tuntas menjadi mampu memenuhi kriteria kelancaran, kefasihan, dan ketepatan tajwid. Temuan ini menegaskan bahwa Modul Fitrotuna efektif sebagai alat pembelajaran yang terstruktur, memberikan panduan langkah demi langkah, mendukung mekanisme pengulangan hafalan, dan mendorong siswa untuk secara aktif mengulang dan meninjau hafalan mereka secara konsisten. Dengan demikian, modul ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal secara teknis, tetapi juga memperkuat motivasi, disiplin, dan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

B. Implikasi dan Keterbatasan Penelitian

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam dengan mengonfirmasi efektivitas desain modul terkontekstualisasi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Temuan ini mendukung teori Multiple Intelligences (Gardner) yang menekankan pentingnya pendekatan

multimodal (linguistik, musikal, intrapersonal) dalam pembelajaran Tahsin dan Tahfidz. Selain itu, hasil penelitian sejalan dengan prinsip behavioristik melalui mekanisme pengulangan (tikrar) dan penguatan (reinforcement) dalam modul yang terbukti memperkuat retensi hafalan. Penelitian ini juga menyumbang perspektif baru tentang integrasi kurikulum lokal berbasis sekolah (school-based curriculum) sebagai solusi untuk mengatasi kesenjangan antara teori pedagogi umum dan kebutuhan spesifik pembelajaran Al-Qur'an.

2. Implikasi Praktis

Bagi Sekolah: Modul Fitrotuna dapat diadopsi sebagai model standar pembelajaran TTQ di tingkat dasar, tidak hanya di SDIT Al-Fitrah tetapi juga di lembaga pendidikan serupa. Struktur modul yang sistematis (Tahsin → Tahfidz → evaluasi) memudahkan replikasi dan penyesuaian dengan kurikulum berbeda.

Bagi Guru: Modul ini menyediakan panduan operasional yang mengurangi beban inovasi mandiri guru. Guru dapat fokus pada pendampingan individual dan penanaman karakter (seperti disiplin, tanggung jawab) yang terintegrasi dalam desain pembelajaran.

Bagi Peserta Didik: Modul memfasilitasi pembelajaran mandiri (self-paced learning) melalui latihan terstruktur, sehingga siswa dengan kemampuan heterogen dapat mencapai target tanpa tekanan berlebihan.

Bagi Pengembang Kurikulum: Penelitian ini menunjukkan urgensi pengembangan modul sejenis yang memadukan standar akademik (tajwid, makhraj) dengan pendekatan psikopedagogis (permainan, ice breaking, refleksi nilai).

C. Saran

Bagi Peneliti Selanjutnya:

1. Melakukan penelitian longitudinal untuk menguji daya tahan (retention) hafalan dan dampak modul dalam jangka panjang (5–10 tahun).
2. Menyelidiki variabel mediator/moderator (misal: peran orang tua, gaya kognitif siswa) yang memperkuat efektivitas modul.

3. Mengembangkan instrumen observasi holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam penilaian TTQ.
4. Mengeksplorasi penerapan modul serupa di konteks berbeda (pesantren, sekolah umum, atau daerah terpencil) untuk uji komparatif.

Bagi SDIT Al-Fitrah dan Lembaga Pendidikan:

1. Memperluas penggunaan Modul Fitrotuna ke seluruh jenjang kelas dengan penyempurnaan konten (misal: penambahan digital resources seperti audio panduan tajwid).
2. Mengadakan pelatihan berkala bagi guru TTQ untuk mengoptimalkan teknik pembelajaran dalam modul (e.g., integrasi mnemonic dalam menghafal, metode talaqqi interaktif).
3. Membangun sinergi dengan orang tua melalui program parenting khusus TTQ untuk menciptakan lingkungan konsisten antara sekolah dan rumah.
4. Mengembangkan sistem evaluasi berbasis portfolio yang mendokumentasikan kemajuan siswa secara komprehensif (kognitif, psikomotorik, afektif).

Bagi Pemerintah dan Stakeholder Pendidikan:

1. Mempertimbangkan Modul Fitrotuna sebagai rujukan dalam penyusunan kurikulum nasional pembelajaran Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar.
2. Mendukung riset pengembangan modul sejenis melalui hibah inovasi pendidikan dan pertukaran praktik baik (*best practice*) antarlembaga.
3. Memfasilitasi pelatihan guru-guru TTQ secara masif berbasis temuan penelitian ini untuk mengurangi kesenjangan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Sampel: Penelitian hanya melibatkan siswa SDIT Al-Fitrah Bandung sehingga temuan belum tentu merepresentasikan populasi yang lebih luas (misal: sekolah dengan fasilitas terbatas atau wilayah pedesaan).

2. Desain Temporal: Pengukuran dampak modul bersifat short-term (2 tahun). Efek jangka panjang seperti konsistensi hafalan (muraja'ah) dan internalisasi nilai belum terukur.
3. Variabel Eksternal: Faktor pendukung seperti peran orang tua, lingkungan religius di rumah, dan motivasi intrinsik siswa tidak dikontrol secara ketat, berpotensi memengaruhi hasil.
4. Instrumen Penilaian: Penelitian mengandalkan data sekunder (nilai dokumentasi sekolah) tanpa melibatkan instrumen observasi langsung untuk menilai aspek afektif (minat, kedisiplinan) dalam proses pembelajaran.

